

DAMPAK PENEREAPAN TEKNOLOGI INFORMASI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR

Emiliana¹, Ibrahim², Fitri³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

1noniemiliana@gmail.com, 2ibrahimahmad3112@gmail.com, 3fitriindahsari1990@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the influence of the application of Information Technology and Auditor Professionalism on Auditor Performance at Public Accounting Firms (KAP) in the City of Makassar. The research sample consisted of 40 active auditors working at 9 Public Accounting Firms in 2025. This study used a quantitative method with data collected through questionnaires. The sample was selected using the total sample method or saturated sample method with quota sampling technique. The data analysis techniques used were validity test, multiple linear regression test, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the application of Information Technology and Auditor Professionalism simultaneously influence Auditor Performance at Public Accounting Firms (KAP) in Makassar City. Partially, the results of the tests conducted to determine the influence of the information technology variable (X1) on auditor performance (Y) yielded a t-value of 4.053, while the t-table value was 1.687. Based on these values, $t\text{-value} > t\text{-table}$ ($4.053 > 1.687$), the hypothesis is accepted, indicating that information technology has a positive influence on auditor performance (Y). From this explanation, it can be concluded that information technology influences auditor performance. Additionally, the results of the partial test conducted to determine the influence of auditor professionalism (X2) on auditor performance (Y) yielded a t-calculated value of 0.779, while the t-table value was 1.687. Based on the value, $t_{\text{calculated}} < t\text{-table}$ ($0.779 < 1.687$), the hypothesis is rejected, and auditor professionalism does not have a positive influence on auditor performance (Y). From this explanation, it can be concluded that auditor professionalism does not influence auditor performance. Meanwhile, based on the results of the F-test, the calculated F-value is 9.722, while the table F-value is 3.25. This indicates that the calculated F-value is greater than the table F-value ($9.722 > 3.25$), so it can be concluded that the variables of information technology (X1) and auditor professionalism (X2) have a positive simultaneous effect on auditor performance (Y).

Keywords: *Information Technology, Auditor Professionalism, Auditor Performance, Public Accounting Firm (KAP)*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Sampel penelitian sebesar 40 auditor yang aktif bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik pada tahun 2025. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data dikumpulkan melalui kuisioner. Pengambilan sampel berdasarkan metode sampel total atau sampel jenuh dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, Uji validitas, uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Secara parsial, Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menentukan pengaruh pada variabel teknologi informasi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 4,053 sedangkan nilai t_{tabel} 1,687. Berdasarkan nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,053 > 1,687$), maka hipotesis diterima, teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Secara parsial juga Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menentukan pengaruh pada variabel profesionalisme auditor (X2) terhadap kinerja auditor (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 0,779 sedangkan nilai t_{tabel} 1,687. Berdasarkan nilai tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,779 < 1,687$), maka hipotesis ditolak, profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan secara simultan Berdasarkan hasil (uji f), diketahui bahwa f_{hitung} 9,722 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,722 > 3,25$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi (X1) dan profesionalisme auditor (X2) terdapat pengaruh simultan yang positif terhadap variabel kinerja auditor (Y).

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Profesionalisme Auditor, Kinerja Auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP)

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi saat ini, memungkinkan banyaknya kasus seperti kalalaian ataupun kesalahan di dalam mengaudit yang menekankan para auditor perlu memiliki sikap yang profesional dan independensi sebagai auditor. Serta adanya teknologi informasi memberikan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang audit. Sebagai seorang profesional, auditor merupakan sebuah pekerjaan dengan dilandaskan pada berbagai pengetahuan yang sifatnya kompleks dan dapat dilakukan hanya individu tertentu dengan kemampuan serta orang yang mengenyam pendidikan tertentu. Dalam Menyajikan sebuah data dan informasi yang berguna bagi berbagai lapisan masyarakat untuk sebuah pengambilan

keputusan dalam bidang ekonomi adalah tugas milik auditor dalam menjalankan tugas dan profesinya (Wulandari dan Prasetya, 2020).

KAP adalah sebuah organisasi dalam bidang akuntan publik yang sudah memperoleh izin berdasarkan dengan perpu yang memiliki usaha di dalam bidang jasa profesional dan dalam sebuah praktik akuntan publik. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, sebuah aset utama yang dimiliki adalah berbagai tenaga kerja dengan keterampilan yang profesional guna menjawab tiap tanggungjawab atas peningkatan kemampuan dalam kinerjanya untuk mengerjakan tugasnya sebagai auditor (Puspanugroho dan Muqorobin, 2023).

Sebagai aturan yang sudah berlaku mengenai kinerja yang dilakukan auditor telah diatur di dalam Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 Tahun 2023 (PusbinJFA, n.d.). Peraturan ini mengatur mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan KAP dalam kegiatan yang melibatkan jasa keuangan. Di sisi lain, peraturan Menteri PANRB no 12 Tahun 2021 juga mengatur mengenai aturan dalam bidang auditor.

Menurut (Monique dan Nasution, 2020) bahwa seorang auditor ketika melakukan audit bertindak sebagai seorang profesional serta independen, agar hasil auditnya bukanlah hasil dari pengaruh pihak-pihak lain. Bersamaan dengan ini, etika dalam prodesi juga mengedepankan kejujuran serta tepat waktu, mengambil keputusan dengan tepat dan tidak memberatkan sebuah golongan.

Menurut (Puspanugroho dan Muqorobin, 2023) mengemukakan bahwa profesi adalah sebuah kegiatan yang pokok pekerjaannya demi untuk menghasilkan nafkah dengan mengandalkan profesionalisme. Profesionalisme adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, etika, dan komitmen terhadap kualitas kerja. Profesionalisme dalam audit mencakup kepatuhan terhadap standar etika, integritas, dan kualitas kerja. Auditor yang profesional tidak hanya mematuhi aturan dan regulasi, tetapi juga berusaha untuk mencapai hasil audit yang akurat dan objektif.

Beberapa kasus besar di dunia menunjukkan bahwa kegagalan audit sering kali terjadi akibat lemahnya penerapan teknologi maupun rendahnya profesionalisme auditor. Salah satu contoh nyata adalah Skandal Enron di Amerika Serikat, yang tidak hanya mencoreng citra perusahaan tetapi juga menghancurkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Dalam kasus ini, auditor dinilai tidak profesional karena gagal menjaga independensinya dan membiarkan manipulasi laporan keuangan berlangsung.

Selain itu, kasus Wirecard di Jerman menjadi bukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam audit belum tentu efektif apabila tidak disertai kompetensi auditor yang memadai. Transaksi fiktif senilai miliaran euro luput dari pengawasan, menunjukkan bahwa teknologi tanpa profesionalisme justru membuka peluang terjadinya kesalahan audit.

Penelitian ini menggunakan teori pengharapan. Definisi teori pengharapan dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu berdasarkan seberapa kuat harapan individu tersebut bahwa tindakannya akan menghasilkan hasil atau konsekuensi tertentu yang diinginkan (Robbins, 2001). Pengharapan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap tersebut terbentuk dari tiga unsur pertama, yaitu komponen kognitif, komponen emosional dan komponen perilaku. Inti dari teori pengharapan terletak pada pemahaman terhadap tujuan individu serta hubungan antara usaha dan kinerja, dan antara kinerja dengan imbalan yang diperoleh. Teori ini menyatakan bahwa kinerja individu tergantung pada harapan (*expectancy*) bahwa upaya mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan, serta nilai (*valence*) yang mereka berikan terhadap hasil tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 40 auditor dari 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Teknik analisis menggunakan uji regresi linear berganda melalui software SPSS. Populasi yang digunakan pada penelitian ini Variabel bebas dalam penelitian ini adalah populasi infinit karena jumlah auditor yang akan dijadikan responden di 17 KAP pada Kota Makassar tidak dapat dipastikan atau tidak diketahui jumlahnya secara pasti.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan sampel total atau sampel jenuh, yaitu dimana seluruh auditor senior di 17 KAP pada Kota Makassar akan dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* yang dinilai cocok digunakan untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya (infinit). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi (X1) dan Profesionalisme Auditor (X2), sedangkan variabel terikat adalah Kinerja Auditor (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juni 2025. Dari seluruh 17 KAP yang ada di kota Makassar, terdapat 9 KAP yang menyatakan kesediaannya untuk menjadi objek penelitian ini. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 40 auditor yang berasal dari 9 KAP tersebut. Para responden terdiri dari berbagai tingkatan jabatan, mulai dari auditor junior, auditor senior, hingga manajer audit. Pemilihan responden ini didasarkan pada keterlibatan

mereka secara langsung dalam pelaksanaan audit serta dalam penggunaan teknologi informasi dilingkungan kerja. Berikut ini daftar KAP yang diterima untuk mengisi kuisisioner.

Tabel 1. Daftar KAP yang bersedia mengisi kuisisioner

No	Nama KAP	Jumlah KAP
1.	KAP Benny,Tony,Frans,dan Daniel (Cabang)	5
2.	KAP Ardaniah Abbas	4
3.	KAP Drs.Thomas,Basius, Widartoyo dan Rekan (cabang)	3
4.	KAP Usman dan Rekan (cabang)	7
5.	KAP Yaniswar dan Rekan (cabang)	5
6.	KAP Dra. Elliya Noorlisyanti dan Rekan (cabang)	4
7.	KAP Drs. Harly Weku dan Priscilla (pusat)	4
8.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan (cabang)	5
9.	KAP Kumalahadi,Kuncana,Sugeng Pamudji dan Rekan	3

Hasil antara lain: (1) Uji Validitas. Digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Berdasarkan olah data tentang uji validitas bahwa semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Karena $R_{hitung} > R_{tabel}$. (2) Uji reabilitas. Dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika $cronbach's\ Alpha > R_{tabel}$. Berdasarkan olah data tentang uji reabilitas diketahui bahwa semua variabel reliabel karena $cronbach's\ Alpha > R_{tabel}$. (3) Uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	T	Sig.
-------	--------------------------------	----------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.825	6.196		2.231	.032
	Teknologi Informasi	.459	.113	.554	4.053	.000
	Profesionalisme auditor	.097	.125	.106	.779	.441

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas maka terdapat rumus sebagai berikut:

$$Y = 13,825 + 0,459X_1 + 0,097X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 13,825 menunjukkan bahwa jika variabel teknologi informasi dan profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik sama dengan nol maka kinerja auditor bernilai 13,825.
- 2) Koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,459 menunjukkan bahwa apabila teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka kinerja auditor pada kantor akuntan publik akan meningkat sebesar 0,459.
- 3) Koefisien regresi profesionalisme auditor sebesar 0,097 menunjukkan bahwa apabila profesionalisme auditor mengalami peningkatan satu-satuan, maka kinerja auditor pada kantor akuntan publik meningkat sebesar 0,097.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa apabila penerapan teknologi informasi dan profesionalisme auditor diterapkan dengan baik, maka kinerja auditor pada kantor akuntan publik kota Makassar mengalami peningkatan.

**Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.825	6.196		2.231	.032
	Teknologi Informasi	.459	.113	.554	4.053	.000
	Profesionalisme auditor	.097	.125	.106	.779	.441

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Pengujian masing-masing variabel secara parsial di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Teknologi Informasi (X1)

Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menentukan pengaruh pada variabel teknologi informasi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 4,053 sedangkan nilai t_{tabel} 1,687.

Berdasarkan nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,053 > 1,687$), maka hipotesis diterima, teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

2. Variabel Profesionalisme auditor (X2)

Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menentukan pengaruh pada variabel profesionalisme auditor (X2) terhadap kinerja auditor (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 0,779 sedangkan nilai t_{tabel} 1,687. Berdasarkan nilai tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,779 < 1,687$), maka hipotesis ditolak, profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

**Tabel 4. Hasil Uji f
ANOVA^a**

Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	122.460	2	61.230	9.722	.000 ^b

Residual	233.040	37	6.298		
Total	355.500	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme auditor, Teknologi Informasi

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f), diketahui bahwa f_{hitung} 9,722 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,722 > 3,25$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi (X1) dan profesionalisme auditor (X2) terdapat pengaruh simultan yang positif terhadap variabel kinerja auditor (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.309	2.50966	1.433

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme auditor, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,587 artinya terdapat hubungan positif antara teknologi informasi dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor dan memiliki korelasi 58,7% sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil tersebut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344 hal ini bahwa variabel teknologi informasi (X1) dan profesionalisme auditor (X2) memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 34,4% terhadap kinerja auditor (Y). sedangkan 65,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara teknologi informasi serta profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui uji validitas variabel teknologi informasi (X1), variabel profesionalisme auditor (X2) dan variabel kinerja auditor (Y) menunjukkan bahwa nilai semua

pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* teknologi informasi (X1), profesionalisme auditor (X2) dan kinerja auditor (Y) ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

1. Berdasarkan uji parsial nilai signifikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi informasi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) dan nilai koefisien bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y).
2. Sedangkan pada uji parsial nilai signifikan pada variabel profesionalisme auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y), sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme auditor (X2) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, hal tersebut belum tentu langsung berdampak pada peningkatan kinerja mereka. Ada kemungkinan bahwa profesionalisme sudah menjadi standar minimum yang wajib dimiliki, sehingga bukan lagi menjadi faktor pembeda kinerja antar auditor. Atau bisa jadi, faktor lain seperti beban kerja, dukungan organisasi, atau gaya kepemimpinan lebih dominan dalam memengaruhi kinerja auditor dibandingkan profesionalisme itu sendiri.
3. Secara simultan Teknologi informasi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan antara Teknologi Informasi dan Profesionalisme Auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, profesionalisme auditor tidak menunjukkan adanya pengaruh yang positif maupun signifikan terhadap kinerja auditor, tetapi secara simultan teknologi informasi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar.

REFERENSI

- Monique dan Nasution. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171-182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Puspanugrogo dan Muqorobin, (2023) Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal of Applied Accounting*, 1(2), 55-61. <https://doi.org/10.52158/jaa.v1i2.452>
- Robbins, Stephen P. (2001), " *Prilaku organisasi* ", Edisi delapan, PT Prenhanllindo, Jakarta.

Wulandari dan Prasetya, (2020). Pengaruhn Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.3249>